

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian**

Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah atas di bawah Kementerian Agama Propinsi Kalimantan Selatan yang lokasinya terletak di Jalan A. Yani Km.15.200 di kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar.

Berdiri sejak tahun 1958 di bawah Yayasan Sinar Harapan, yang pada waktu itu dipimpin oleh H. Hasan. Pada tahun 1970 berubah menjadi PGAN Gambut yang di pimpin oleh H. Djarkawi. Berdasarkan Surat Direktur Jenderal Binbaga Islam Departemen Agama RI No : E.IV/PP.00.6/KEP/17.A/1978, tertanggal 16 Maret tahun 1978 PGAN Gambut berubah menjadi MAN Gambut. Pada Tahun 1966 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan MAN Gambut berubah menjadi MAN 1 Martapura. Selanjutnya pada tanggal 17 November 2016 MAN 1 Martapura berubah lagi menjadi MAN 3 Banjar Berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI No. 671 tahun 2016.

Memperhatikan perjalanan MAN 3 Banjar yang sudah cukup tua, lebih setengah abad usianya tentu usia yang matang. Oleh sebab itu di yakini sudah ribuan alumni yang dihasilkan oleh MAN 3 Banjar. Alumni-alumni yang dihasilkan ada

yang menjadi pejabat, pengusaha/swasta dan menjadi anggota Dewan serta menjadi guru, bahkan tenaga Pendidik di MAN 3 Banjar dari alumninya.<sup>60</sup>

Sebagian bangunan lama yang rusak ringan dan rusak berat karena pondasi yang tidak kuat, dengan adanya perhatian dan kepedulian dari Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama provinsi Kalimantan Selatan di tahun 2018 MAN 3 Banjar dapat 2 bangunan gedung baru.

## **B. Hasil Penelitian**

Penyajian data ini merupakan penyajian hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang telah penulis tetapkan, yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data tersebut dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan penyusunan skripsi ini dengan waktu riset yang telah ditetapkan (surat riset terlampir), terhadap responden yang terdiri dari guru BK satu orang dan peserta didik sembilan orang.

Data yang telah terkumpul dalam penelitian ini disajikan dengan interpretasi dari penulis sesuai dengan fokus penelitian. Penulis melakukan analisis dan ditarik kesimpulan secara induktif. Data yang akan disajikan adalah data tentang pelaksanaan e-konseling dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MAN 3 Banjar serta faktor pendukung dan faktor penghambatnya.

Bimbingan konseling sudah lama dilaksanakan di MAN 3 Banjar sebelum adanya covid-19 juga sudah ada dan dilakukan setiap hari pada jam istirahat selain itu bimbingan konseling juga memiliki ruang tersendiri sehingga saat melakukan

---

<sup>60</sup> Dokumentasi MAN 3 Banjar. Di akses pada Rabu, 25 Januari 2023

bimbingan fokus antara guru BK dengan siswanya. Dalam wawancara dengan guru BK S.L menyatakan bahwa:

*“Guru BK sudah berusaha semaksimal mungkin dalam melaksanakan pelayanan konseling di sekolah, dan Guru BK juga sudah membuka diri seluas luasnya untuk peserta didik yang sedang mengalami permasalahan atau hanya sekedar bercerita sesuai dengan keinginan para siswa. Pada saat pandemi covid-19 kemaren kami juga berusaha menyesuaikan diri dengan pelaksanaan konseling yang memungkinkan agar proses layanan BK tetap berjalan, salah satunya dengan layanan e-konseling seperti menggunakan whatsapp, video call, google meet. untuk kendala yang kami hadapi yaitu kurangnya guru BK disekolah sehingga tidak semua peserta didik dapat kami jangkau oleh karena itulah kami harus dibantu dengan wali kelas dan juga keterlibatan aktif oleh orang tua peserta didik.”<sup>61</sup>*

Dari hasil pemaparan guru BK dalam wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru BK berusaha melaksanakan pelayanan bimbingan konseling sesuai dengan kurikulum yang ada di sekolah untuk memotivasi peserta didik dalam pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi yang ada seperti *smartphone*. Untuk lebih jelasnya mengenai penyajian data ini dapat dilihat pada uraian berikut:

### **1. Pelaksanaan E-Konseling dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MAN 3 Banjar**

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru BK yaitu S.L di Man 3 Banjar, bahwa layanan e-konseling sudah mulai dilaksanakan tetapi masih belum bisa maksimal. Meskipun MAN 3 Banjar merupakan sekolah yang tergolong sekolah favorit akan tetapi kesadaran anak akan memberdayakan konselor masih sangat rendah dengan berbagai macam faktor. Dalam kamus besar Bahasa

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Guru BK di MAN 3 Banjar, 31 Januari 2023

Indonesia pelaksanaan adalah perbuatan dan usaha untuk melaksanakan rancangan. Berdasarkan batasan di atas, maka jelas dapat dibedakan antara pengertian pelaksanaan adalah perbuatan yang dilakukan oleh pelaksana.<sup>62</sup> Banyak peserta didik yang mulai kehilangan gairah belajar ditambah Pandemi *Covid 19* karena harus dihadapkan dengan pembelajaran jarak jauh sehingga pelaksanaan layanan konseling harus menyesuaikan dengan keadaan. Kegiatan BK juga melibatkan wali kelas, guru atau orang tua untuk ikut membantu dalam mengawasi peserta didik dan memotivasi agar fokus belajar terus tumbuh dan bisa menyesuaikan dengan kebiasaan para peserta didik, karena dapat dipahami bahwa guru BK tidak dapat mengawasi seluruh peserta didik dalam satu waktu secara bersamaan.

#### **a. Proses Pelaksanaan E-Konseling di Masa Pandemi Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik**

Motivasi belajar peserta didik semakin hari semakin menurun terhitung sebelum pandemi, ditambah adanya pandemi *covid-19* namun pembelajaran harus tetap dilaksanakan jarak jauh menggunakan *zoom*, *google meet*, *whatsapp* dan *e-mail*, BK yang harus tetap dilaksanakan guna memotivasi peserta didik. Proses e-konseling itu dilaksanakan ibu S.L dengan menggunakan aplikasi yang banyak digunakan oleh para peserta didik seperti *whatsapp*, *google meet* dan *zoom* masing-masing media tersebut digunakan sesuai keperluan proses bimbingan seperti *whatsapp* digunakan untuk melakukan proses e-konseling individual, dan e-learning.

*“Pelaksanaan bimbingan dan konseling harus tetap terlaksana meskipun adanya pandemi, komunikasi dengan orang tua peserta didik juga harus*

---

<sup>62</sup> W.J.S. Poerwaarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003, 553.

*tetap terjalin agar dapat memantau pergerakan peserta didik saat melakukan pembelajaran dirumah, oleh karena itulah saya harus bisa memanfaatkan teknologi elektronik atau jaringan digital media sekaligus menyesuaikan diri dengan era digital saat ini.”<sup>63</sup>*

Hal serupa juga dinyatakan oleh seorang siswa yang pernah mengikuti bimbingan e-konseling bersama S.L peserta didik menyatakan bahwa:

*“saya senang bisa berbagi dengan ibu Saliah, saya kadang bingung dengan banyaknya tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran dan saya kurang paham, terus ibu saliah mengerti apa yang saya rasakan, teman-teman juga begitu karena pembelajaran jarak jauh ini lumayan menyulitkan, lebih banyak malas daripada ingin belajarnya.”<sup>61</sup>*

Begitu juga dengan siswa yang lainnya yang bernama RA menyatakan bahwa:

*“Saya sering berkonsultasi dengan ibu Saliah mengenai permasalahan saya, apalagi saya orangnya kurang paham dengan pelajaran, cepat pusing dan sama sekali tidak suka dengan tugas yang sangat banyak sedangkan pelajaran yang diberikan tidak seperti belajar secara tatap muka”.<sup>64</sup>*

Apa yang disampaikan oleh kedua siswa di atas ternyata juga dirasakan oleh siswa lainnya yang bernama M.F yang menyatakan bahwa:

*“Sebelum pandemi saya sering berkonsultasi dengan ibu Saliah mengenai permasalahan saya, bahkan selain permasalahan sekolah saya selalu cerita dan minta pendapat ibu Saliah, apalagi belajar pada masa pandemi ini membuat saya pusing, sehingga saya selalu bercerita mengenai permasalahan saya dengan ibu Saliah dan ibu Saliah orangnya sangat baik mau mendengarkan apa saja keluhan dan saya dan bisa memberikan saya motivasi untuk bersemangat lagi dalam belajar”.<sup>65</sup>*

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Guru BK di MAN 3 Banjar, 31 Januari 2023

<sup>61</sup> Wawancara dengan siswa kelas XII di MAN 3 Banjar, 05 Januari 2023

<sup>64</sup> Wawancara dengan siswa kelas XII di MAN 3 Banjar, 05 Januari 2023

<sup>65</sup> Wawancara dengan siswa kelas XII di MAN 3 Banjar, 05 Januari 2023

Dari hasil pemaparan tersebut artinya proses konseling tetap dilaksanakan dengan metode e-konseling yang dilaksanakan oleh guru BK di sekolah sesuai dengan prosedur yang ada.

#### **b. Pelaksanaan E-Konseling Selama Pembelajaran Tatap Muka Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik**

Dari hasil wawancara peneliti kepada guru BK menyatakan bahwa:

*“Setelah pembelajaran tatap muka dapat dilakukan, saya tetap melaksanakan proses e-konseling guna menyeimbangkan tahap peralihan dari pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring ke pembelajaran tatap muka.”<sup>66</sup>*

Guru BK menjelaskan bahwa pelaksanaan e-konseling dalam proses bimbingan walaupun sudah berlaku pembelajaran tatap muka. Alasannya karena menyesuaikan dengan era digital saat ini dan menyesuaikan dengan kebiasaan peserta didik di masa sebelumnya yang tidak jauh dengan dunia digital atau dunia elektronik terutama *smartphone*. Pelaksanaan e-konseling selama pembelajaran tatap muka ini ialah dengan menjalankan metode pendekatan persuasif melalui *whatsapp* dan tatap muka secara langsung seperti: menanyakan kabar peserta didik melalui pesan singkat di *whatsapp*, melakukan *video call* dengan peserta didik jika malu atau takut bertemu secara langsung, melaksanakan proses bimbingan klasikal dengan materi yang berkaitan dengan motivasi belajar, agar kestabilan minat belajar peserta didik tetap terjaga. Dengan demikian metode e-konseling tetap berjalan dan konseling tatap muka juga dapat berjalan. agar guru

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Guru BK di MAN 3 Banjar, 31 Januari 2023

BK bisa menyesuaikan keadaan peserta didik lebih nyaman menggunakan metode yang mana.

Berdasarkan pemaparan diatas artinya ada beberapa tahapan yang dilakukan pada saat pelaksanaan e-konseling, yaitu:

### **1) Tahap persiapan**

Tahap ini adalah tahap memperhatikan kesiapan dan mengatur jadwal pelaksanaan e-konseling seperti menyiapkan *smartphone*, jaringan seluler, dan mengatur janji pelaksanaan konseling, guru BK juga menyiapkan materi yang akan dibawakan.

*“Pada tahap ini memang ada beberapa persiapan yang harus disiapkan oleh saya dan peserta didik tergantung bimbingan dan konseling apa yang akan kita laksanakan.”<sup>67</sup>*

Dari pendapat guru BK S.L dapat peneliti pahami bahwa memang banyak persiapan sebelum e-konseling itu dilaksanakan.

### **2) Tahap Konseling**

Memasuki tahap ini yang dilakukan guru BK adalah membuka pembicaraan dan mengemukakan topik yang akan dibahas, kemudian tanya jawab antara anggota kelompok dengan pemimpin kelompok atau ke individu langsung sampai dengan tuntas.

*“Pada tahap ini saya lebih banyak menceitakan pengalaman orang orang sukses karena semangat belajarnya, dan saya juga melempakan pertanyaan kepada peserta didik jika itu pelaksanaan konseling kelompok agar timbal balik komunikasi terus berlanjut, jika pelaksanaan konseling individual biasanya saya mencoba melakukan eksplorasi kepada peserta didik melalui*

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Guru BK di MAN 3 Banjar, 31 Januari 2023

*whatsapp sampai ia mau bercerita sehingga saya dapat memahami dan dapat memberikan solusi.”<sup>68</sup>*

Dari pemaparan guru BK diatas dapat diartikan jika pelaksanaan e-konseling ini haruslah dimulai dari guru BK yang membuka pembicaraan agar peserta didik tidak canggung lagi dengan guru BK. Hal itu serupa dengan pendapat siswa, yaitu:

*“Saya dihubungi guru BK saya kira saya ada pelanggaran ternyata guru BK ada melihat saya duduk termenung sendirian, dan kebetulan saat itu saya sedang sedih atau tidak nyaman rasa karena masalah dirumah, dari situlah saya dihubungi guru BK dan saya merasa nyaman dengan cara beliau menghubungi saya.”<sup>69</sup>*

Begitu juga dengan siswa lainnya yang menyatakan bahwa:

*“Saya pernah ditelepon oleh guru BK, pertama saya takut sekali bahkan awal-awalnya saya tidak angkat telepon itu sampai 3x baru saya angkat, ternyata saya tidak salah hanya saja guru BK memberikan semangat dan dorongan kepada saya karena saya kurang aktif dalam bertanya saat pembelajaran dan biasanya saya sangat aktif bertanya, ternyata guru BK mengetahui kalau saya sedang mempunyai masalah, saya senang guru BK sangat peka dengan siswa dan dapat memberikan saran dan masukkan yang akhirnya membuat saya kembali bersemangat lagi dalam belajar”<sup>70</sup>*

Apa yang disampaikan oleh kedua siswa di atas berbeda dengan siswa yang bernama MH yang menyatakan:

*“Kalau waktu itu saya dihubungi guru BK karena saya memang melakukan kesalahan, saya jarang mengumpulkan tugas dari guru, sehingga saya dihubungi oleh guru BK, sebenarnya saya tidak mengumpulkan tugas itu bukan karena tidak mengerjakan tapi saya tidak paham dan bingung bagaimana mengerjakannya sedangkan belajar saja online darimana saya*

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Guru BK di MAN 3 Banjar, 31 Januari 2023

<sup>69</sup> Wawancara dengan siswa kelas XI di MAN 3 Banjar, 05 Januari 2023

<sup>70</sup> Wawancara dengan siswa kelas XI di MAN 3 Banjar, 05 Januari 2023

bisa, sampai guru BK memberikan solusi dan alhamdulillah saya bisa mengerjakan semua tugas pelajaran yang tertinggal tersebut”.<sup>71</sup>

Lain hal lagi dengan salah satu siswa yang bernama M.R yang menyatakan bahwa:

*“Waktu itu guru BK menghubungi saya, karena saya sudah lama tidak masuk belajar dan tidak ada kabar, sebenarnya saya mau berhenti sekolah dan ingin bekerja membantu orangtua, karena masa pandemi keadaan ekonomi keluarga saya sangat susah sehingga untuk makan sehari-hari saja kami harus bekerja keras dan bahkan untuk membeli kouta untuk belajar online saja saya tidak bisa sehingga waktu itu guru BK menghubungi saya dan menanyakan kabar saya, setelah saya ceritakan guru BK langsung memberikan motivasi kepada saya memberikan beberapa saran dan solusi buat saya dan keluarga saya hingga akhirnya saya dapat kembali bersekolah dan tidak jadi berhenti, saya sangat berterima kasih sekali dengan guru BK karena beliau saya bisa sekolah lagi dan semangat lagi dalam belajar”.*<sup>72</sup>

Hal ini diungkapkan siswa yang pernah melakukan proses e-konseling dengan guru BK S.L setelah komunikasi dilaksanakan maka selesailah proses e-konseling lalu masuk tahap selanjutnya. Dalam proses pelaksanaan e-konseling guru BK menerapkan pendekatan persuasif dan pendekatan gestalt.

### **3) Tahap Pasca Konseling**

Pada tahap ini S.L selaku guru BK melakukan proses penutupan seperti menanyakan perasaan setelah bercerita, tindak lanjut setelah ini, dan mengatur waktu kembali untuk pertemuan selanjutnya tidak lupa guru BK memberikan apresiasi dan sedikit penjelasan diakhir konseling sebagai penyemangat peserta didik untuk proses pembelajaran besok hari. Dengan demikian dalam tahapan pasca konseling ini ada evaluasi yang dilaksanakan, Berdasarkan hasil wawancara

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan siswa kelas XI di MAN 3 Banjar, 05 Januari 2023

<sup>72</sup> Wawancara dengan siswa kelas XI di MAN 3 Banjar, 05 Januari 2023

peneliti dengan guru BK di MAN 3 Banjar mendapatkan penjelasan bahwa evaluasi layanan BK baik tatap muka ataupun melalui e-konseling dilakukan melalui kritik dan saran berupa tulisan yang akan dikumpulkan tanpa nama kepada guru BK.

## **2. Faktor yang Menjadi Pendukung Pelaksanaan E-konseling dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MAN 3 Banjar**

Ada beberapa faktor yang menjadi pendukung kegiatan pelaksanaan e-konseling di MAN 3 Banjar, yaitu sebagai berikut:

### **1) Faktor Guru**

Guru merupakan pemeran utama dalam mengawasi karakter dan perbuatan peserta didik dilingkup sekolah, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru BK semua guru disekolah akan selalu mendukung pelaksanaan e-konseling karena wali kelas dan guru mata pelajaran juga dapat membantu guru BK dalam melaksanakan e-konseling. Peserta didik tentu mempunyai kedekatan berbeda-beda dengan tiap guru yang ada di sekolah tergantung lebih nyaman kepada siapa ia bercerita, dan guru-guru disekolah pun juga mendukung dengan terus dilaksanakannya e-konseling ini.

### **2) Faktor peserta didik**

Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu peserta didik ia menjelaskan bahwa:

*“Saya lebih memilih berkomunikasi melalui whatsapp ataupun googlemeet daripada harus datang ke ruang BK secara langsung.”<sup>73</sup>*

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan siswa kelas XII di MAN 3 Banjar, 05 Januari 2023

Dari pernyataan itulah peserta didik juga menjadi salah satu faktor pendukung pelaksanaan e-konseling, karena BK harus dekat dengan peserta didik sesuai dengan rasa nyaman siswa berkomunikasi.

### **3) Faktor lingkungan sekolah**

Sekolah yang memperbolehkan peserta didik untuk membawa alat komunikasi atau alat elektronik digital seperti smartphone atau laptop juga menjadi faktor pendukung terlaksananya e-konseling seperti memberikan bacaan tentang motivasi atau cerita inspirasi yang dapat ditonton bersama oleh peserta didik.

## **3. Faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan E-konseling dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MAN 3 Banjar**

Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan e-konseling dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MAN 3 Banjar, sebagai berikut:

### **1) Faktor guru**

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti mendapatkan informasi jumlah guru BK yang tidak sesuai dengan banyak nya peserta didik yang ada disekolah, sehingga terbatasnya cakupan pengawasan guru BK di MAN 3 Banjar.

### **2) Faktor peserta didik**

Peserta didik juga termasuk dalam faktor penghambat pelaksanaan e-konseling di MAN 3 Banjar karena tidak semua peserta didik mau mengikuti proses bimbingan dan konseling secara daring karena beberapa kendala dari individu itu sendiri.

### 3) Faktor ekonomi

Berdasarkan data yang didapat dari hasil wawancara faktor ekonomi merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap pelaksanaan e-konseling, karena tidak semua peserta didik mempunyai ekonomi yang stabil ada yang tidak mempunyai kuota internet, ada yang tidak mempunyai *smartphone* atau laptop yang mendukung proses layanan e-konseling.

### 4) Faktor lingkungan dan jaringan seluler

Lingkungan dan jaringan seluler merupakan hal terpenting dalam pelaksanaan e-konseling, seperti pernyataan guru BK dibawah ini:

*“Lingkungan sekolah yang banyak peserta didik dan guru-guru berkumpul mengakibatkan susah nya akses jaringan untuk melaksanakan E-konseling. Rumah peserta didik yang tidak selalu ter akses jaringan seluler juga menyulitkan jika melaksanakan e-konseling. Faktor lingkungan rumah juga menjadi faktor penghambat, karena suasana yang kadang bising sehingga dalam pelaksanaan e-konseling tidak efektif.”<sup>74</sup>*

Hal serupa juga dinyatakan oleh salah satu peserta didik yang pernah mengalami kendala saat proses pelaksanaan e-konseling:

*“ketika dirumah saya kurang fokus karena suara adik menangis atau suara ibu memanggil, dan kalo disekolah diarahkan menonton film teman teman lebih banyak bercanda.”<sup>75</sup>*

Dari beberapa uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan e-konseling di MAN 3 Banjar sudah mulai terlaksana akan tetapi masih ada beberapa kendala dan hambatan, pelaksanaan tersebut seperti melakukan pendekatan guna membangun kedekatan emosional agar mudah berkomunikasi

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Guru BK di MAN 3 Banjar, 31 Januari 2023

<sup>75</sup> Wawancara dengan siswa kelas XII di MAN 3 Banjar, 05 Januari 2023

dengan peserta didik, pelaksanaan e-konseling juga melibatkan guru mata pelajaran dan wali kelas sebagai pendukung terlaksananya e-konseling.

### **C. Pembahasan**

Setelah diolah dan disajikan dalam bentuk uraian atau penjelasan, langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang diperoleh, kemudian dihubungkan dengan fokus penelitian yang diangkat oleh peneliti, adapun hasil analisis oleh peneliti adalah sebagai berikut:

#### **1. Pelaksanaan E-konseling dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MAN 3 Banjar**

##### **a. Proses Pelaksanaan E-Konseling di Masa Pandemi Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik**

Bimbingan dan konseling mempunyai pandangan untuk membimbing dan membantu memecahkan permasalahan peserta didik, agar kondisi yang sudah baik dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi, yang mempunyai permasalahan dapat berbagi dan dibantu menyelesaikan, terutama yang mempunyai permasalahan motivasi belajar, menurunnya keinginan belajar peserta didik sehingga tidak dapat maksimal dalam menerima dan mengikuti pembelajaran di sekolah.

Proses e-konseling di MAN 3 Banjar sudah mulai dilaksanakan menggunakan Situs atau *website* guna untuk memberikan literasi atau bahan bacaan yang bersifat memotivasi peserta didik, *Smartphone* sebagai media utama yang paling sering digunakan dalam pelaksanaan e-konseling, *e-learning*, *Chat* atau pesan singkat dan jejaring sosial untuk bercakap atau berkomunikasi dengan peserta didik, dan terakhir *video conference* sebagai media pelaksanaan e-

konseling, namun sangat disayangkan kurangnya sosialisasi oleh guru BK tentang e-konseling kepada peserta didik dan masih belum di manajemen dengan baik seperti waktu yang masih kondisional, isi materi yang masih belum pasti sehingga masih banyak peserta didik yang kurang berminat dengan adanya e-konseling.

Proses pelaksanaan e-konseling di MAN 3 Banjar menggunakan *whatsapp*, dengan menggunakan *whatsapp* ini guru BK lebih mudah untuk berkomunikasi secara instan kepada peserta didik baik itu untuk menanyakan kabar, atau memberikan sedikit penjelasan melalui pesan singkat yang sifatnya memberikan motivasi. Guru BK di sekolah juga menggunakan *Zoom* dan *google meet* untuk melaksanakan bimbingan karir ataupun bimbingan klasikal. Dengan adanya e-konseling ini keterbatasan guru BK di MAN 3 Banjar untuk mencapai seluruh peserta didik sebenarnya lebih mudah karena dapat digabungkan dalam satu *video conference* untuk menerima materi yang sama tentang motivasi belajar. Namun untuk *e-mail*, *facebook* itu sudah tidak relevan lagi untuk digunakan saat ini, karena peserta didik saat ini lebih banyak menggunakan *whatsapp*.

#### **b. Pelaksanaan E-Konseling Selama Pembelajaran Tatap Muka Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik**

Pelaksanaan e-konseling di MAN 3 Banjar guru BK banyak melakukan motivasi ekstrinsik terhadap peserta didik berupa dorongan semangat dan *support* serta berusaha menjaga komunikasi antar guru dan peserta didik dan hal tersebut ternyata berhasil membuat siswa menjadi termotivasi sebagaimana hasil wawancara dengan beberapa siswa yang menyatakan senang bisa bercerita permasalahannya dengan guru BK dan menjadi termotivasi untuk giat dalam

belajar, hal ini selaras dengan teori bahwa motivasi ekstrinsik merupakan motivasi dari luar untuk melakukan kegiatan mencapai tujuan yang terletak diluar aktivitas belajar itu sendiri.<sup>76</sup>

Motivasi ekstrinsik adalah segala sesuatu yang diperoleh melalui pengamatan sendiri, saran, anjuran, ataupun dorongan dari orang. motivasi ekstrinsik memiliki beberapa dorongan yang digunakan guru untuk merangsang minat siswa dalam belajar, seperti memberikan penghargaan, persaingan atau kompetisi, hadiah dan hukuman, dan pemberitahuan kemajuan pembelajaran siswa. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh guru BK walaupun guru BK tidak memberikan hadiah berupa benda namun guru BK memberikan beberapa solusi dan saran serta semangat kepada siswa agar tidak putus sekolah dan semangat dalam belajar hal ini memberikan penjelasan bahwa guru BK sudah berupaya memberikan motivasi ekstrinsik kepada siswa sehingga siswa menjadi termotivasi walaupun dilakukan secara daring.

Maka dengan adanya e-konseling ini tentu guru BK akan lebih mudah menjangkau setiap peserta didik walaupun terkendala jarak. Pelaksanaan e-konseling di MAN 3 Banjar sesuai dengan tahapan yang telah dijabarkan pada bagian kajian teori seperti:

- 1) Tahap persiapan untuk menyiapkan media, jaringan, serta menyiapkan diri.

---

<sup>76</sup> Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar...*, 6-8.

- 2) Tahap konseling memulai membuka dari guru BK dilanjut komunikasi 2 arah antara guru BK dengan peserta didik menggunakan metode *attending* dan *eksplorasing*
- 3) Tahap pasca konseling untuk memberikan kesimpulan dan rencana tindak lanjut.

### **c. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat**

#### **a. Faktor Pendukung Pelaksanaan E-Konseling**

Faktor-faktor pendukung keberhasilan sebuah kegiatan sangatlah penting, karena dengan terpenuhinya faktor pendukung pelaksanaan e-konseling dapat membuat pelaksanaan tersebut dapat berjalan dengan lancar dan sukses, dari hasil penelitian yang dilaksanakan dengan observasi wawancara dan dokumentasi dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan e-konseling adalah:

- 1) Faktor guru, meliputi: Jumlah guru BK, kerjasama antar guru, profesional, dan pengalaman kerja.
- 2) Faktor peserta didik yang sangat senang ketika diperhatikan oleh guru BK.
- 3) Faktor lingkungan sekolah yang mendukung dalam pelaksanaan e-konseling ini.

Guru BK di MAN 3 Banjar sudah sesuai dengan pendidikan yang ditempuhnya yaitu S1 prodi bimbingan dan konseling, akan tetapi kualitas dan keprofesionalan tersebut harus ditingkatkan lagi agar mendapat inovasi-inovasi baru dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya e-konseling karena

sebagai seorang guru BK juga harus bisa menyesuaikan dengan zaman sehingga metode pengajaran harus selalu diperbarui agar tidak monoton apalagi kedepannya nanti pendidik harus dituntut menguasai teknologi karena akan menghadapi era digital.

Berdasarkan kenyataan diatas bahwa guru BK di MAN 3 Banjar profesional dibidangnya, ramah terhadap peserta didik dan mau berbaur dengan peserta didik dengan menghubungi peserta didik terlebih dahulu serta intens mejalin komunikasi melalui *whatsapp* terhadap orang tua peserta didik.

#### **b. Faktor Penghambat Pelaksanaan E-Konseling**

- 1) Faktor guru BK yang terbatas jumlahnya
- 2) Faktor ekonomi peserta didik yang tidak stabil karena masih bergantung pada orang tua.
- 3) Faktor jaringan seluler atau media yang digunakan pada saat pelaksanaan e-konseling.
- 4) Faktor peserta didik yang masih belum mengetahui sepenuhnya tentang e-konseling sehingga banyak peserta didik yang tidak mau mengikuti proses bimbingan dan konseling secara daring.

Guru BK di MAN 3 Banjar hanya berjumlah satu orang sehingga sangat tidak sesuai dengan jumlah peserta didik yang seharusnya satu orang guru BK dengan 150 peserta didik. Masih banyak kendala atau hambatan dalam pelaksanaan e-konseling yang sebenarnya hambatan itu bisa diminimalisir pihak sekolah ataupun guru BK itu langsung. Dalam temuan peneliti dilapangan guru BK juga jarang berada disekolah sehingga peserta didik jarang bertemu secara langsung

sehingga untuk mengikuti pelaksanaan e-konseling peserta didik cenderung canggung dan itu juga menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan e-konseling.